

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel (Cresswell, 2014). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan variabel di dalamnya. Pendekatan ini menggunakan pengukuran serta analisis data dalam bentuk angka statistika. Tujuan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah menguji hipotesis secara mendalam melalui pengumpulan data serta menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode statistika. Menurut Cresswell (2014) metode penelitian ini dapat memungkinkan untuk digunakan peneliti dalam menguji teori objektif dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen, sehingga data yang akan diuji dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistika. Data kuantitatif yang didapatkan pada penelitian ini di analisis dan di olah dengan menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Square-Struktural Equation Model*).

Struktural Equation Model (SEM) merupakan salah satu teknik analisis data untuk menguji hubungan yang kompleks dikonstruksi dari satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen, yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator (Waluyo et al., 2020). Sedangkan, *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis statistika multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang kompleks namun ukuran sampelnya kecil, serta metode ini bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah (Y. Haryono et al., 2016). Metode penelitian PLS-SEM ini digunakan untuk memeriksa dan menguji keakuratan dari asumsi sementara apakah kompetensi usaha (Z) memediasi efektivitas pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur (X) terhadap keberhasilan usaha (Y).

Berdasarkan tujuannya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena, baik itu fenomena alami, maupun buatan manusia yang didalamnya mencakup suatu perubahan, atau

hubungan suatu fenomena dengan fenomena lainnya secara sistematis dan faktual (Sukmadinata & Syaodih, 2017). Sedangkan, penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan suatu hipotesis penelitian dengan mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur terhadap keberhasilan usaha melalui kompetensi usaha para peserta kegiatan. Sedangkan, penelitian verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menyusun berbagai data dan informasi yang didapatkan di lapangan serta menguji hipotesis bagaimana efektivitas pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur terhadap keberhasilan usaha yang dimediasi oleh variabel kompetensi usaha yang dimiliki para UMKM peserta kegiatan.

3.1.1 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan nilai atau indikator pada suatu variabel yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian dapat ditetapkan peneliti dalam menentukan instrumen penelitian (Sugiyono, 2018). Operasional variabel digunakan sebagai batasan pembahasan agar tidak meluas. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah “pelatihan” sebagai variabel X, “keberhasilan usaha” sebagai variabel Y, dan “kompetensi usaha” sebagai variabel Z. Berikut merupakan operasional variabel pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No. Item	
Pelatihan (X)	Pelatihan merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk peningkatan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk	<i>Needs for Assessment</i>	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Semantik	1	
		-Kebutuhan peserta dalam pelaksanaan pelatihan.serta kemampuan penentuan konten pelatihan.	- <i>Organization needs.</i>			2
			- <i>Task needs.</i>			3
			- <i>Person needs.</i>			

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No. Item	
	menunjang pelaksanaan pekerjaan dengan efektif (Gomez-Mejia, 2016).	Development and Conduct of Training -Kenyamanan lokasi pelatihan, kesesuaian materi yang disampaikan dalam pelatihan dengan kebutuhan peserta, serta penguasaan materi yang oleh instruktur dalam pelatihan.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Location</i> . - <i>Presentation</i> . - <i>Type</i> .	Semantik	4	
5						
6						
			Evaluation -Kepuasan hasil pelatihan, pembelajaran yang didapatkan dalam pelatihan, serta perubahan positif setelah mengikuti pelatihan.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Reaction</i> . - <i>Learning</i> . - <i>Behaviour</i> . - <i>Result</i> .	Semantik	7
8						
9						
10						
Keberhasilan Usaha (Y)		Keberhasilan Usaha merupakan kondisi yang lebih baik atau unggul suatu usaha atau bisnis dibandingkan dengan periode sebelumnya (Yustian et al., 2021).	Keuangan -Berhubungan dengan omset penjualan, pangsa pasar, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Profitability</i> . - <i>Sales turnover</i> . - <i>Customer growth</i> . -Pertumbuhan penjualan.	Semantik	11
						12
						13
	14					
	15					
		Non Keuangan -Berhubungan dengan kepuasan diri, peningkatan karir, kepuasan pelanggan, loyalitas	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Self satisfaction</i> .	Semantik	15	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No. Item
		pelanggan, kepuasan	- <i>Customer satisfaction.</i>		16
		karyawan, hubungan	- <i>Career development.</i>		17
		pemasok, citra bisnis, dan keseimbangan kerja-keluarga.	- <i>Employee satisfaction.</i>		18
			-Hubungan dengan mitra.		19
			- <i>Business image.</i>		20
			- <i>Work-family balance.</i>		21
Kompetensi Usaha (Z)	Kompetensi Usaha merupakan kemampuan untuk menjalankan tugas dan pekerjaan di sebuah usaha dengan dilandasi dengan pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap, untuk mencapai keberhasilan usaha (Baharudin et al., 2020).	Strategis -Terkait dengan membangun, mengevaluasi dan melaksanakan strategi perusahaan.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Strategy formulation.</i> - <i>Long-term or sustainability orientation.</i>	Semantik	22
		Komitmen -Kemauan pengusaha untuk bertindak, mendorong dan melangkah maju bersama organisasi.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Long and irregular hours.</i> - <i>Motivation and ambition.</i>	Semantik	24
		Pengorganisasian -Memungkinkan pengusaha untuk secara efisien mengatur sumber daya perusahaan mereka untuk penggunaan optimal.	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi: - <i>Communication clarity.</i> - <i>Competitiveness and result orientation.</i>	Semantik	26
					27

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala	No. Item
		Hubungan	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Semantik	
		-Merupakan kemampuan seorang wirausahawan untuk mengembangkan, mempertahankan, dan menggunakan keterampilan komunikasi yang baik.	- <i>Cooperation and networking..</i>		28
			- <i>Negotiation and persuasiveness.</i>		29
		Peluang	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Semantik	
		-Kemampuan mengenali peluang di pasar melalui berbagai cara.	- <i>Market orientation.</i>		30
			- <i>Opportunity recognition.</i>		31
		Konseptual	Data diperoleh dari responden dengan skala semantik, meliputi:	Semantik	
		- Melibatkan kemampuan konseptual yang berbeda yang direfleksikan oleh pengusaha dalam perilaku mereka..	- <i>Initiative creativity innovativeness information.</i>		32
			- <i>Understanding complex.</i>		33

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2023

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Data menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti, tentunya harus menggunakan teknik pengumpulan data yang benar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan dan meninjau langsung terhadap masalah yang terjadi di UMKM serta kegiatan Pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023, agar peneliti mendapatkan informasi yang belum didapatkan sebelumnya.

2. Studi Literatur

Teknik pengumpulan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, serta konsep yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pelatihan, kompetensi usaha, dan keberhasilan usaha.

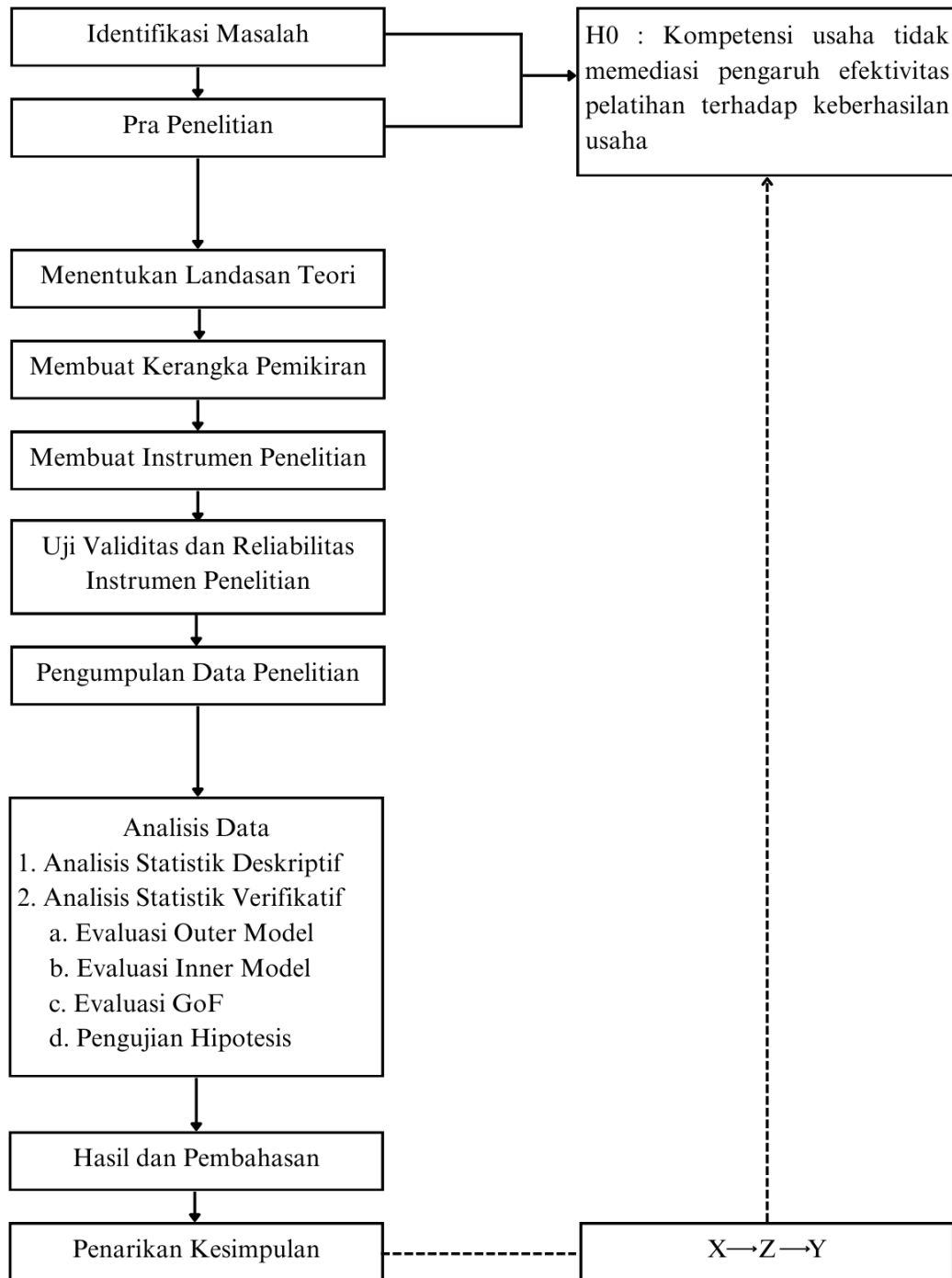
3. Wawancara

Langkah wawancara dilakukan secara langsung berupa pertanyaan-pertanyaan lisan kepada pihak Direktorat Kuliner, Kriya, Desain, dan Fesyen, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.

4. Kuesioner

Langkah kuesioner menjadi salah satu teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan atau membuat pertanyaan kepada responden melalui *google form*. Kuesioner yang dibuat peneliti berbentuk pertanyaan yang menggunakan skala semantik. Pernyataan yang diajukan mengenai karakteristik responden, pengalaman, serta penilaian pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian yang telah dirancang oleh penulis. Berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang digambarkan pada gambar 3.1.



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

3.1.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Jika dalam penelitian tersebut tidak terdapat data, maka penelitian tersebut tidak dapat terlaksana. Data dalam penelitian harus bersifat valid karena data tersebut akan

ditarik untuk menjadi kesimpulan. Jika data yang diberikan tidak valid maka data tersebut akan memberikan informasi dan kesimpulan yang salah, data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, dan diolah sendiri oleh individu maupun organisasi dari objeknya (Samsudin et.al., 2012). Seperti hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh orang lain atau organisasi lain (Samsudin e.al., 2012). Seperti data sensus penduduk, data kunjungan wisatawan, dan sebagainya.

Berikut adalah beberapa data yang digunakan oleh peneliti menurut sumbernya, yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data Top 5 Persentase Banyaknya Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020	Sekunder	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2020
2.	Data Hasil Survei Tantangan Utama Industri Kreatif	Sekunder	Penelitian Rahmawati et.al., 2023
3.	Data Peserta Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023	Sekunder	Direktorat Kuliner, Kriya, Desain, dan Fesyen, 2023
4.	Tanggapan Responden mengenai Pelatihan Inkubasi	Primer	Kuesioner

UMKM Kuliner Borobudur
2023

5.	Tanggapan Responden mengenai Kompetensi dan Keberhasilan Usaha peserta pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023	Primer	Kuesioner
----	---	--------	-----------

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2023

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti dalam suatu interval dan periode waktu tertentu (Sugiyono, 2015). Merujuk pada pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan sebagian kecil dari total kuantitas dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran sampel. Sampel yang akan dipilih harus dapat merepresentasikan populasi yang ada.

Arikunto (2010) berpendapat “Jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik mengambil seluruh sampel sehingga penelitian dapat mewakili seluruh populasi”. Sampel penelitian yang menggunakan keseluruhan populasi merupakan penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau dikenal dengan metode sensus. Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel yang diterapkan dalam penelitian ini mencapai 30 sampel, sesuai dengan keseluruhan populasi yang ada yang merupakan peserta pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023.

3.3 Partisipan

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta kegiatan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023 untuk melihat efektivitas kegiatan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dan keberhasilan usaha yang dirasakan oleh peserta pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023 setelah mengikuti kegiatan. Peserta kegiatan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023 terdiri dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Maka dari itu, seluruh peserta kegiatan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023 terlibat dalam penelitian ini sebagai partisipan untuk mengamati efektivitas pelatihan Inkubasi UMKM Kuliner Borobudur 2023, terhadap peningkatan kompetensi dan keberhasilan usaha setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Berikut merupakan daftar peserta Inkubasi Kuliner Borobudur 2023 yang disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Daftar Peserta Inkubasi Kuliner Borobudur 2023

No.	Nama Lengkap	Nama Usaha
1	Andrianto Soeristyoyo	Sirup Secang Yang-Ti
2	Anton Prasajo	Prasajo Gemilang Group
3	Ardhiati	Eyang Ibu Patisserie
4	Bambang Tri Mulyono	PT Hardjo Andrawina Nusantara
5	Candra Rahmani Priyambada	CV Mulya Makmur Lestari
6	Chanda Setiawan Kusuma	Industri Pengalengan Gudeg Wijilan Bu Lies
7	Dea Novandria Winastwanti	Beatum Kitchen
8	Elisa Anggraeni	Dlizfood Borobudur
9	Hadianti Deliana Ragacosanda	Yu Hadhad
10	Hamid Muhammad Rasyid	Omah Hotplate
11	Ima Rosianti	Nur Fajary Group
12	Irra Dhanny Wijayanti	Snack dan Makanan
13	Krishna Taufani Wijaya	Susu dan Roti Om Bob
14	Lestaro Yuniastuti	Hokii's Cakery
15	Ma'ruf Kamala Rizki	Rawonesia
16	Muhamad Irfan Setyawan	CV Gandem Marem Sinergi

17	Niken Parwanti Kinanti	Aray34
18	Nuha	Noura Food
19	Nurul Indah Khasanah	Khansa Snack & Food
20	Nurul Maulidya	Dreampuff Premium Cream Puff & More
21	Puput Setyoko	Jamur Borobudur
22	R.C.M Kartika Adi Nugroho	Sambal Mbak Ririn
23	Retno Noordiwati	Quanta Warung Abang
24	Ricardus	Ora Food
25	Sofyani Mirah	CV Cariza Khansa Pratama
26	Sri Farhati Wahyu Ningsih	Kamila Jaya
27	Stefani Heri Mulyanti	Tagawe
28	Sutrisno	Brounis Paris
29	Theresia Dwi Utami	House of Telo
30	Wahyu Sudrajad Adi Wibowo	Djawi Sambal

Sumber: Kemenparekraf RI, 2023

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya, pelatihan sebagai variabel bebas (*independent variabel*), keberhasilan usaha sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), serta kompetensi usaha sebagai variabel mediasi (*mediating variabel*). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

3.4.1 Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian. Kuesioner akan disebar dalam bentuk angket. Tujuan disebar dalam bentuk angket adalah memudahkan responden dalam mengisi kuesioner.

3.4.2 Skala

Skala dalam bentuk skala semantik digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan pernyataan yang digolongkan kedalam 5 kategori seperti digambarkan pada tabel 3.4, berikut:

Tabel 3.4
Skala Semantik

Alternatif Jawaban	Sangat Buruk/Sangat Rendah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Tercapai/Sangat Tidak Sesuai	Rentang Jawaban					Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Setuju/Sangat Tercapai/Sangat Sesuai
	Negatif	1	2	3	4	5	Positif

Peneliti memilih skala ini difokuskan untuk menilai tanggapan, opini, dan perilaku personal atau kelompok terhadap fenomena sosial yang dikaji (Sugiyono, 2018). Sifat nilai dalam kuesioner juga akan bervariasi, dari nilai sikap positif dengan skor maksimum 5 hingga nilai sikap negatif dengan skor minimum 1.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Fatihudin (2020), uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur derajat keabsahan data yang ada pada objek penelitian, data dalam suatu penelitian dapat dikatakan benar, apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dianalisis oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terdapat di lapangan atau objek penelitian.

Uji validitas pada instrumen penelitian ini di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Syarat minimal yang digunakan dalam menentukan apakah pernyataan yang akan diujikan melalui kuesioner itu valid adalah :

$$r_{hitung} > r_{tabel}$$

Uji validitas penelitian ini telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari 30 responden. Dengan jumlah responden sebanyak 30 maka nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0.361. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Ket.
Pelatihan (X)					
1	Pelaksanaan pelatihan yang diadakan sesuai kebutuhan perusahaan.	0.749	0.361	0.000	Valid
2	Pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan.	0.717	0.361	0.000	Valid
3	Pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan apa yang saya butuhkan.	0.806	0.361	0.000	Valid
4	Lokasi pelaksanaan pelatihan terasa nyaman bagi saya.	0.835	0.361	0.000	Valid
5	Instruktur pelatihan menguasai materi dengan baik.	0.763	0.361	0.000	Valid
6	Pelatihan yang dilaksanakan sangat efektif bagi saya.	0.777	0.361	0.000	Valid
7	Saya senang selama pelatihan berlangsung.	0.773	0.361	0.000	Valid
8	Pelatihan yang dilaksanakan dapat menambah wawasan dan keterampilan saya.	0.703	0.361	0.000	Valid
9	Pelatihan yang dilaksanakan membuat saya lebih baik.	0.890	0.361	0.000	Valid
10	Pelatihan yang dilaksanakan membantu memudahkan saya dalam mengerjakan pekerjaan.	0.703	0.361	0.000	Valid
Keberhasilan Usaha					
11	Tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas usaha.	0.856	0.361	0.000	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Ket.
12	Keberhasilan usaha dalam meningkatkan omset penjualan usaha.	0.807	0.361	0.000	Valid
13	Keberhasilan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan pelanggan.	0.758	0.361	0.000	Valid
14	Tingkat persentase pendapatan (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.844	0.361	0.000	Valid
15	Tingkat kepuasan diri terhadap keberhasilan usaha (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.793	0.361	0.002	Valid
16	Tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.806	0.361	0.000	Valid
17	Tingkat kepuasan karyawan sebagai pegawai pada perusahaan (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.806	0.361	0.000	Valid
18	Masa depan karir pada bisnis (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.746	0.361	0.000	Valid
19	Hubungan yang dijalin dengan mitra bisnis.	0.881	0.361	0.000	Valid
20	Citra bisnis di masyarakat (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.817	0.361	0.000	Valid
21	Proporsi keseimbangan antara fokus pada pekerjaan dan kualitas perhatian terhadap keluarga (dibandingkan tahun sebelumnya).	0.478	0.361	0.000	Valid
Kompetensi Usaha (Z)					
22	Kemampuan dalam merumuskan strategi perusahaan.	0.887	0.361	0.000	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Ket.
23	Kemampuan dalam orientasi perusahaan jangka panjang dan berkelanjutan.	0.821	0.361	0.000	Valid
24	Kemampuan dalam melakukan komitmen untuk bekerja penuh waktu demi perusahaan.	0.795	0.361	0.000	Valid
25	Kemampuan dalam berkomitmen untuk terus memupuk motivasi kerja.	0.717	0.361	0.000	Valid
26	Kemampuan dalam melakukan komunikasi bisnis yang jelas dengan pihak lain.	0.751	0.361	0.000	Valid
27	Kemampuan dalam melakukan persaingan bisnis dengan pihak lain.	0.811	0.361	0.000	Valid
28	Kemampuan dalam melakukan kerja sama/membentuk jaringan kerja.	0.835	0.361	0.000	Valid
29	Kemampuan dalam melakukan negosiasi dan persuasi.	0.742	0.361	0.000	Valid
30	Kemampuan berorientasi pada pasar baru.	0.725	0.361	0.000	Valid
31	Kemampuan dalam memanfaatkan peluang bisnis secara optimal.	0.762	0.361	0.002	Valid
32	Kemampuan dalam melakukan inisiasi kreatif-inovatif.	0.816	0.361	0.000	Valid
33	Kemampuan dalam memahami informasi yang kompleks terhadap aktivitas.	0.845	0.361	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 33 butir pernyataan seluruhnya dinyatakan **valid**, karena seluruh pernyataan telah memenuhi kriteria yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.361) dan nilai signifikansi < 0.05 . Sehingga, seluruh pernyataan

dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan sebagai indikator pada suatu variabel dapat digunakan (Ghozali, 2021). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi, ketepatan, dan keajegan suatu instrumen penelitian. Untuk mengukur reliabilitas, dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dengan rumus:

$$Ca = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Vi}{Vt}\right)$$

Keterangan:

n : jumlah butir item pernyataan

Vi : variasi item

Vt : variasi item total

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Syarat minimal yang digunakan dalam menentukan apakah pernyataan yang akan diujikan melalui kuesioner itu reliabel adalah :

$$cronbach's\ alpha > 0.70$$

Uji reliabilitas ini menguji tiga variabel penelitian dengan total 33 pernyataan kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	r tabel	Ket.
Pelatihan (X)	10	0.924	0.70	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	11	0.948	0.70	Reliabel
Kompetensi Usaha (Z)	12	0.946	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa dari tiga variabel dan 33 butir pernyataan seluruhnya dinyatakan **reliabel**, karena seluruh pernyataan telah

memenuhi kriteria yaitu *cronbach's alpha* > 0.70. Sehingga, seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang terhimpun melalui survei akan selanjutnya diorganisir dan dianalisis menggunakan Smart PLS 4 (*Partial Least Square*). Hasil analisis data dari penelitian ini nantinya akan disusun dalam format tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman yang lebih terstruktur dan sistematis.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis data statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto, 2011). Menurut Henseler, Hubonan, & Rai dalam Latan dan Noonan (2017: 19) bahwa model jalur *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik pemodelan persamaan struktural berbasis varian yang diterapkan secara luas dalam ilmu bisnis dan sosial. Kelebihan penggunaan *Partial Least Squares* (PLS) data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS dapat digunakan tidak hanya untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga menjelaskan jika ada hubungan antara variabel laten.

3.7 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari data yang terkumpul dengan menyajikan data sesuai dengan informasi yang terdapat dalam data tersebut tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis efektivitas pelatihan inkubasi UMKM kuliner Borobudur terhadap keberhasilan usaha melalui keterampilan usaha yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan interpretasi data.

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018) mencakup beberapa aspek, seperti menetapkan kriteria kategorisasi, melakukan perhitungan statistik deskriptif, dan menjelaskan variabel-variabel. Berikut adalah kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1.8\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0.6\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0.6\sigma) \leq X \leq (\mu + 0.6\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1.8\sigma) \leq X \leq (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor empiris

μ : rata-rata teoritis = (skor minimum+skor maksimum)/ 2

σ : simpangan baku teoritis = (skor maksimum-skor minimum)/ 6

Selanjutnya, untuk mengetahui kriteria interpretasi skor menurut (Riduwan, 2013) yang disajikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi Skor	Keterangan	Kategori
0%-20%	Sangat Lemah	Sangat Rendah/Sangat Buruk
21%-40%	Lemah	Rendah/Buruk
41%-60%	Cukup	Sedang
61%-80%	Kuat	Tinggi/Baik
81%-100%	Sangat Kuat	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2013)

Selanjutnya, kategori dalam setiap aspek dapat diketahui berdasarkan dari rentang interval pertama sampai dengan interval kelima dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{skor maksimum-skor minimum} \\ &= 5-1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Interval} &= \text{rentang/banyaknya interval} \\ &= 4/5 \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Maka interval pertama memiliki nilai batas bawah 1 dengan lebar interval selanjutnya adalah 0.8. Berikut kriteria penafsiran skor rata-rata variabel yang disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel

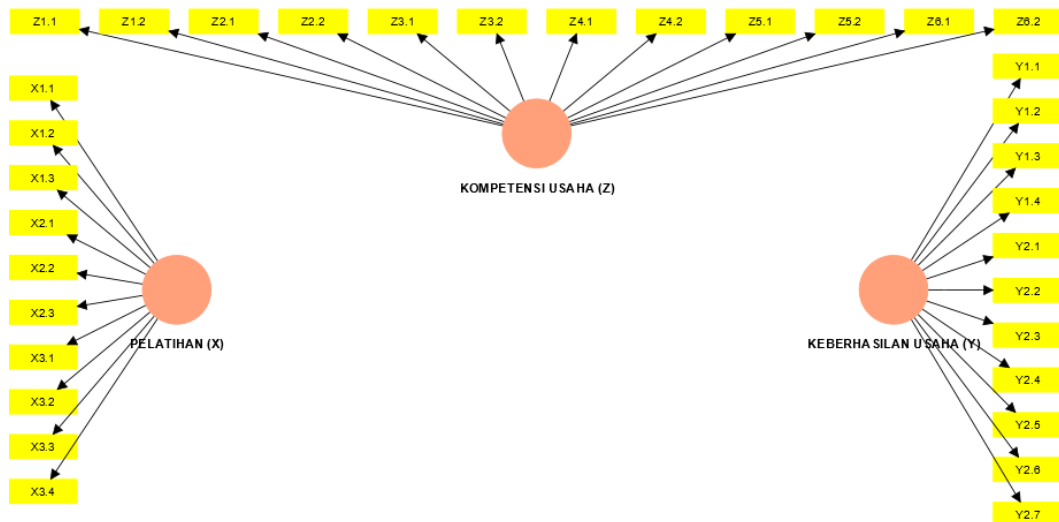
Rentang Skor Rata-rata	Jawaban Responden	Kategori
1-1.7	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1.8-2.5	Tidak Setuju	Rendah/Buruk
2.6-3.3	Ragu-ragu	Sedang
3.4-4.1	Setuju	Tinggi/Baik
4.2-5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018)

3.8 Analisis Verifikatif

3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah awal dalam mengevaluasi model adalah model pengukuran (*outer model*). Sebuah konsep dalam metodologi penelitian tidak bisa diuji dalam sebuah model prediksi hubungan relasional dan kausal kecuali telah melalui tahap penyempurnaan dalam model pengukuran (Jogiyanto, 2011). Pada tahap ini, pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut model pengukuran (*outer model*) pada penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 3.1.



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Gambar 3.2
Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.8.1.1 Uji Validitas Konstruk

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). Hasil dari uji validitas konvergen ini dapat dilihat pada nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari tiap indikator konstruk (Ghozali, 2021). Dalam melakukan penilaian dalam *convergent validity* terdapat beberapa kriteria yaitu, nilai *loading factor* > 0.7 untuk penelitian *confirmatory*, nilai *loading factor* 0.6 - 0.7 untuk penelitian *explanatory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) > 0.5 (Ghozali, 2021).

b. Uji *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pada suatu konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011). *Discriminant Validity* didalamnya menyatakan bahwa tiap pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi. Pada tahapan uji *discriminant validity* terdapat 2 kriteria yang diuji yaitu nilai korelasi antar konstruk laten dan nilai *cross loading*. Hasil uji *discriminant validity* ini dapat dilihat pada nilai *cross loading* dengan nilai pada setiap variabel harus > 0.70 atau suatu model memiliki

nilai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE > dari korelasi antar konstruk (Ghozali, 2021).

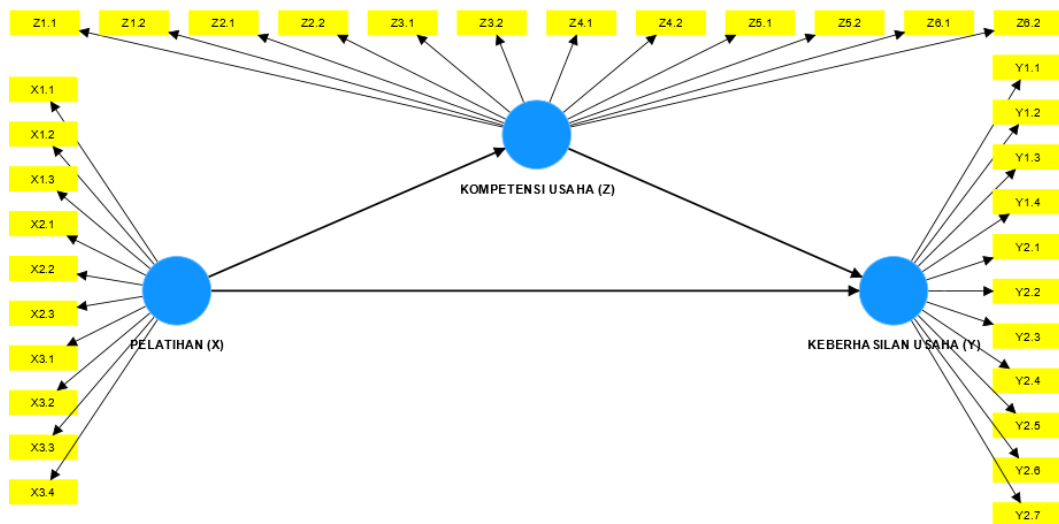
Selain menggunakan nilai *cross loading*, uji *discriminant validity* dapat menggunakan kriteria Fornell Larcker dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Rasio HTMT adalah rasio pada korelasi indikator lintas konstruksi yang dapat mengukur berbagai fenomena dibagi dengan rata-rata korelasi *Heterotrait-Monotrait* (HTMT). Korelasi heterotrait harus lebih kecil daripada korelasi monotrait, artinya rasio HTMT harus di bawah 1,0 atau 0,90. Namun, menurut Garson (2016) kriteria Fornell Larcker dalam menguji *discriminant validity* memiliki kekurangan sehingga lebih baik menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan sebagai indikator pada suatu variabel dapat diandalkan (Ghozali, 2021). Selain itu, uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Pengukuran uji reliabilitas dengan menggunakan PLS dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pada pengujian reliabilitas terdapat beberapa ketentuan yaitu nilai *composite reliability* > 0.7, dan nilai *cronbach's alpha* > 0.7. Namun, penggunaan *cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas konstruk akan memberi nilai rendah (*under estimate*), oleh karena itu direkomendasikan untuk menggunakan nilai *composite reliability* (Ghozali, 2021).

3.8.2 Evaluasi Metode Struktural (*Inner Model*)

Langkah berikutnya dalam evaluasi model adalah model struktural (*inner model*). Model struktural ini mengilustrasikan hubungan antara variabel laten yang dibentuk sesuai dengan teori yang mendasarinya Uji yang dilakukan dalam tahapan ini adalah uji *R-Square* (R^2), kolinearitas, *effect size f^2* , *goodness of fit* (GOF), dan *Q² predictive relevance*. Berikut gambar model struktural (*inner model*) pada penelitian ini:



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Gambar 3.3
Model Struktural (*Inner Model*)

a) Uji *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar variasi atau perubahan dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (Jogiyanto, 2011). Uji *R-Square* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keragaman antara variabel pelatihan terhadap keberhasilan usaha, pelatihan terhadap kompetensi usaha, dan kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha. Ketentuan dalam penilaian *R-Square* yaitu 0.75 menyatakan bahwa model kuat, 0.50 menyatakan bahwa model moderat, serta 0.25 menyatakan bahwa model lemah (Ghozali, 2021). Untuk nilai signifikansi yang digunakan adalah (*two-tailed*) *t*-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%) (Ghozali, 2021).

b) Uji *Effect Size* F^2

Nilai koefisien *effect size* f^2 merupakan nilai interpretasi suatu predictor dari variabel memiliki pengaruh pada suatu model struktural. Uji *effect size* f^2 pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai interpretasi predictor antar variabel antara variabel pelatihan terhadap keberhasilan usaha, pelatihan terhadap kompetensi usaha, dan kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha. Kriteria pada nilai *effect size* f^2 sebaiknya bernilai 0.02 (variabel laten eksogen memiliki

peranan kecil), 0.15 (variabel laten eksogen memiliki peranan moderat), dan 0.35 (variabel laten eksogen memiliki peranan besar) (S. Haryono, 2017).

c) *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan nilai pengukuran untuk melihat fit atau tidaknya suatu model secara keseluruhan. Uji *Goodness of Fit* (GoF) pada penelitian ini digunakan untuk mengukur fit atau tidaknya model yang telah dirancang antara variabel pelatihan (X), keberhasilan usaha (Y), dan kompetensi usaha (Z). Perhitungan *Goodness of Fit* (GoF) dapat diperoleh dari nilai *average communalities index* yang dikalikan dengan nilai R^2 . Dengan kriteria nilai *Goodness of Fit* (GoF) adalah 0.1 (kecil), 0.25 (moderat), dan 0.36 (besar). Menurut (S. Haryono, 2017) rumus perhitungan nilai *goodness of fit* (GoF) adalah:

$$GoF = \sqrt{AVE \times \overline{R^2}}$$

Keterangan:

AVE : *Average Communalities Index*

$\overline{R^2}$: Rata-rata R^2

d) Q^2 *Predictive Relevance*

Q^2 *predictive relevance* merupakan alat pengukuran ketika variabel endogen menggunakan pengukuran reflektif yang memiliki fungsi untuk memvalidasi model. Nilai dari Q^2 merupakan hasil dari *resampling* R^2 . Sehingga nilai R^2 dalam penelitian ini didapatkan dari nilai R^2 variabel kompetensi usaha dan pelatihan yang telah diuji sebelumnya. Nilai $Q^2 > 0$ berarti variabel eksogen memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai Q^2 maka semakin besar peranan variabel laten eksogen dalam memprediksi variabel laten endogen (Hair et al., 2017). Interpretasi pada nilai Q^2 *predictive relevance* adalah 0.02 (variabel eksogen memiliki relevansi prediktif yang kecil), 0.15 (variabel eksogen memiliki relevansi prediktif yang sedang), dan 0.35 (variabel eksogen memiliki relevansi prediktif yang tinggi).

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *T-Statistic*)

Menurut Imam Ghozali (2018) uji hipotesis secara parsial (*t-statistic*) adalah metode untuk menguji sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan ketentuan:

- Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
- Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

3.9.2 Hipotesis Statistik Variabel

Hipotesis ini, terdiri atas empat hipotesis yaitu:

Hipotesis 1 $H_{01}:\gamma_1 = 0$

Tidak terdapat efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap keberhasilan usaha.

$H_{11}:\gamma_1 \neq 0$

Terdapat efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 2 $H_{02}:\gamma_2 = 0$

Tidak terdapat efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap kompetensi usaha.

$H_{12}:\gamma_2 \neq 0$

Terdapat efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap kompetensi usaha.

Hipotesis 3 $H_{03}:\gamma_3 = 0$

Tidak terdapat efektivitas positif secara signifikan pada kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha.

$H_{13}:\gamma_3 \neq 0$

Terdapat efektivitas positif secara signifikan pada kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 4 $H_{04}:\gamma_4 = 0$

Kompetensi usaha tidak memediasi efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap kompetensi usaha.

$H_{14}:\gamma_4 \neq 0$

Kompetensi usaha memediasi efektivitas positif secara signifikan pada pelatihan Inkubasi Kuliner Borobudur terhadap kompetensi usaha.